EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.6, September 2026

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kinerja UMKM Di Batam*:* *AIS* Dan *Financial Reporting Quality* Sebagai Mediator

Celine[1], Mutty Claudia Dewinda[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Universal, Indonesia
E-mail: celineabc12345@uvers.ac.id [1], mutty.claudia@uvers.ac.id[2,]

Article History:
Received: 11 Juli 2026
Revised: 24 Agustus 2026
Accepted: 16 September 2026

Keywords: *Financial Literacy; Accounting Information System; Financial Reporting Quality; Kinerja UMKM; PLS-SEM*

Abstract: *Penelitian ini dilakukan untuk menguji peran accounting information system dan financial reporting quality dalam menghubungkan financial literacy dan kinerja UMKM di Kota BatamPendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan Resource-Based View sebagai pijakan teoritis. Data diperoleh dari 152 pelaku UMKM di Kota Batam melalui kuesioner, dengan responden yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling berbantuan SmartPLS 4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa financial literacy memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, accounting information system, dan financial reporting quality. Financial reporting quality juga terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan accounting information system belum menunjukkan pengaruh signifikan. Pada pengujian mediasi, financial reporting quality terbukti menjadi jalur perantara yang menghubungkan financial literacy dengan kinerja UMKM. Sebaliknya, accounting information system tidak terbukti sebagai variabel mediasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan pelaku UMKM lebih efektif mendorong kinerja ketika pemahaman tersebut diwujudkan melalui informasi keuangan yang berkualitas dan dapat menjadi acuan untuk evaluasi dan penentuan keputusan usaha.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran besar dalam ekonomi nasional karena dapat membuka lapangan kerja, menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, dan mendukung perekonomian daerah. Peran tersebut menjadi penting karena kinerja usaha dapat dilihat dari aspek keuangan dan operasional, seperti pertumbuhan penjualan, laba, efisiensi, dan perkembangan usaha (Venkatraman & Ramanujam, 1986) . Namun, dalam praktiknya masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi kendala dalam mengelola keuangan, terutama dalam memahami konsep keuangan, mencatat transaksi, serta menyediakan informasi keuangan yang

dapat dipakai untuk menentukan keputusan usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kondisi tersebut juga tercermin dalam Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Data OJK menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia berubah dari 38,03% pada 2019 menjadi 49,68% pada 2022. Meskipun mengalami peningkatan, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa pemahaman keuangan masyarakat belum sepenuhnya merata (Otoritas Jasa Keuangan, 2022) . Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi kemampuan penting karena berkaitan dengan pemahaman risiko, pengelolaan anggaran, penilaian informasi keuangan, serta penyusunan keputusan usaha yang lebih terukur (Lusardi & Mitchell, 2014).

Tabel 1. Indeks Literasi Keuangan 2019 dan 2022

Indeks	Tahun	
	2019	2022
Indeks Literasi Keuangan	38,03%	49,68%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Dalam kegiatan usaha, *accounting information system* digunakan untuk mengelola data akuntansi, mulai dari pencatatan hingga penyajian informasi yang dapat membantu proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018) . Pada UMKM, penggunaan sistem informasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha menata transaksi dan informasi keuangan dengan lebih sistematis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AIS dapat mendukung peningkatan kinerja apabila informasi yang dihasilkan benar-benar digunakan dalam aktivitas usaha (Azizi et al., 2024; Christanty et al., 2023; Lopung & Rulindo, 2023) . Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa AIS tidak selalu berdampak signifikan terhadap kinerja apabila pelaku usaha belum mampu memanfaatkan sistem tersebut secara efektif (Firdhaus & Akbar, 2022).

Selain sistem pencatatan, kualitas informasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan UMKM. *Financial reporting quality* menggambarkan sejauh mana informasi dalam laporan atau catatan keuangan memiliki relevansi, keandalan, ketepatan waktu, dan kegunaan bagi proses pengambilan keputusan (FASB, 1980) . Dalam konteks UMKM, laporan keuangan yang akurat dan konsisten membantu pelaku usaha menilai posisi usaha, mengelola arus kas, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah (Arrasyidah & Syarif, 2024) . Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja UMKM karena informasi yang baik dapat membantu pelaku usaha mengevaluasi biaya, pendapatan, laba, dan kebutuhan pembiayaan (Amalia, 2023; Febriyanti & Suhendi, 2025; Haliana & Endarwati, 2025).

Studi terdahulu tentang hubungan *financial literacy* dan kinerja UMKM masih menghasilkan temuan yang berbeda. Christanty et al. (2023) menemukan bahwa literasi keuangan tidak memberikan dampak yang signifikan pada kinerja SMEs. Sebaliknya, Yasrawan et al. (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat membantu peningkatan kinerja ketika diterapkan dalam pengelolaan keuangan yang lebih teratur. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan perlunya variabel perantara yang dapat menjelaskan bagaimana pengetahuan keuangan diterjemahkan menjadi informasi dan keputusan usaha. Beberapa studi juga menempatkan sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan, dan mekanisme akuntansi sebagai jalur penting dalam menjelaskan kinerja UMKM (Amelia et al., 2026; Lubis & Lufriansyah, 2024; Anggadini et al., 2025).

Resource-Based View (RBV) digunakan sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini. Barney (1991) menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan dapat berupa aset, kemampuan,

proses organisasi, informasi, serta pengetahuan yang digunakan untuk menjalankan strategi secara efektif. Dalam penelitian ini, *financial literacy* diposisikan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan, AIS sebagai proses internal dalam pengelolaan informasi akuntansi, dan FRQ sebagai kualitas informasi keuangan yang mendukung keputusan usaha. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk menguji pengaruh *financial literacy* terhadap kinerja UMKM di Kota Batam dengan *accounting information system* dan *financial reporting quality* sebagai jalur mediasi.

LANDASAN TEORI

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) menjelaskan bahwa perbedaan kinerja antarusaha dapat terjadi karena tiap organisasi memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengoptimalkan sumber daya internal. Barney (1991) menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan tidak terbatas pada aset fisik, melainkan juga dapat berupa kapabilitas, proses organisasi, informasi, dan pengetahuan yang digunakan untuk menjalankan strategi usaha. Dalam UMKM, sumber daya internal dapat berupa pemahaman keuangan pemilik, pengelolaan informasi akuntansi, serta kualitas informasi keuangan yang menjadi dasar keputusan bisnis. Maka dari itu, *financial literacy* diposisikan sebagai sumber daya berbasis pengetahuan, *accounting information system* sebagai proses pengelolaan informasi akuntansi, dan *financial reporting quality* sebagai kualitas informasi keuangan yang dapat mendukung kinerja UMKM (Barney, 1991; Romney & Steinbart, 2018; FASB, 1980).

Financial Literacy (FL)

Financial literacy menggambarkan kemampuan individu dalam menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku keuangan untuk menentukan keputusan finansial secara tepat (Atkinson & Messy, 2012) . Pada pelaku UMKM, literasi keuangan tidak sebatas pemahaman konsep, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur arus kas, membuat anggaran, memahami sumber pembiayaan, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menggunakan informasi keuangan dalam keputusan bisnis (Lusardi & Mitchell, 2014). Penelitian Mongan et al. (2025) , Citra et al. (2024) , serta Molosiwa & Holland (2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* dapat mendukung kinerja UMKM melalui pengelolaan pembiayaan, penganggaran, pengelolaan utang, dan keputusan investasi yang lebih terarah. Indikator *financial literacy* dalam penelitian ini meliputi perencanaan, penganggaran dan pengendalian keuangan, keterampilan informasi keuangan dan penggunaan teknologi, pemahaman sumber pendanaan, terminologi bisnis, penggunaan asuransi, serta pembukuan (Wardhani & Irawati, 2025).

Accounting Information System (AIS)

Accounting information system (AIS) merupakan sistem yang mengolah data akuntansi menjadi informasi yang bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018) . Bagi UMKM, AIS dapat membantu pelaku usaha menata transaksi, memantau arus kas, dan menyusun laporan keuangan, serta mengendalikan aktivitas usaha secara lebih tertib. Lopung & Rulindo (2023) menjelaskan bahwa AIS yang mampu menyediakan informasi secara luas dan tepat waktu dapat mendukung kinerja keuangan UMKM. Rosalina et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan AIS dapat meningkatkan efisiensi operasional karena sistem tersebut dapat menekan kesalahan pencatatan dan membuat proses pelaporan lebih cepat. Indikator AIS dalam penelitian ini meliputi keandalan, ketepatan waktu, keakuratan, kelengkapan, dan aksesibilitas informasi (Pratiwi et al., 2025).

***Financial Reporting Quality* (FRQ)**

Financial reporting quality (FRQ) menggambarkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan atau catatan keuangan. Informasi akuntansi dinilai berkualitas apabila informasinya relevan, dapat dipercaya, tepat waktu, dan berguna dalam pengambilan keputusan (FASB, 1980). Dalam pengelolaan UMKM, laporan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha menilai kondisi bisnis, memantau arus kas, mengontrol biaya, melihat laba, serta membuat keputusan usaha dengan lebih tepat. Saldikawati et al. (2023), Asril et al. (2024), dan Indra (2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena pelaku usaha yang lebih memahami keuangan cenderung lebih mampu melakukan pencatatan, penganggaran, pengelolaan arus kas, dan penyusunan informasi keuangan. Indikator FRQ dalam penelitian ini meliputi keakuratan, kerincian, relevansi, dan ketepatan waktu informasi keuangan (Mediaty et al., 2025).

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM menggambarkan capaian usaha dalam memenuhi tujuan bisnisnya, baik dari sisi keuangan maupun operasional. Venkatraman & Ramanujam (1986) menjelaskan bahwa kinerja bisnis dapat diukur melalui dimensi keuangan dan operasional, seperti penjualan, laba, pertumbuhan pasar, dan efektivitas aktivitas usaha. Dalam konteks UMKM, kinerja usaha dapat tercermin dari peningkatan pendapatan, pertumbuhan laba, efisiensi biaya, kestabilan usaha, serta kemampuan memperluas pasar. Putri & Vidi (2024) menemukan bahwa pengetahuan, literasi, dan kapabilitas keuangan berkaitan dengan peningkatan kinerja UMKM. Christanty et al. (2023) juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan turut berkaitan dengan kinerja UMKM. Indikator kinerja UMKM dalam penelitian ini meliputi penjualan, keuntungan, tenaga kerja, dan wilayah pasar (Ulupui et al., 2025).

Pengembangan Hipotesis

Financial literacy membantu pelaku UMKM mengatur arus kas, membuat anggaran, mengenali risiko, dan memanfaatkan informasi keuangan dalam keputusan usaha. Dalam perspektif RBV, *financial literacy* dapat dipahami sebagai sumber daya berbasis pengetahuan yang mendukung kinerja apabila diterapkan dalam pengelolaan bisnis (Barney, 1991). Keterkaitan *financial literacy* dengan kinerja UMKM juga didukung oleh Putri & Vidi (2024), Citra et al. (2024), dan Mongan et al. (2025). Oleh karena itu:

H1: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Financial literacy dapat meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi akuntansi. Pemahaman keuangan yang baik membuat pelaku usaha lebih sadar bahwa informasi yang tepat, lengkap, tersedia tepat waktu, dan mudah digunakan diperlukan untuk mendukung keputusan usaha. *Accounting information system* menjadi sarana yang membantu pelaku usaha mengelola data keuangan menjadi informasi yang lebih terstruktur (Romney & Steinbart, 2018). Hubungan *financial literacy* dengan pemanfaatan AIS juga relevan dengan penelitian Amelia et al. (2026) serta Nareswari & Winarsih (2024) yang menempatkan literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi sebagai faktor internal dalam pengelolaan UMKM. Oleh karena itu:

H2: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting information system*.

Financial literacy mendorong pelaku UMKM menghasilkan laporan atau catatan keuangan usaha yang lebih baik. Pelaku usaha yang memahami keuangan dengan baik cenderung lebih mampu mencatat transaksi, mengatur arus kas, membuat anggaran. Kualitas informasi keuangan yang baik membutuhkan pemahaman mengenai sumber dana, alokasi dana, dan

ketepatan penyajian informasi usaha. Hubungan positif antara *financial literacy* dan *financial reporting quality* didukung oleh Saldikawati et al. (2023), Asril et al. (2024), dan Indra (2025). Oleh karena itu:

H3: *Financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial reporting quality*.

Accounting information system membantu UMKM memproses transaksi menjadi informasi keuangan yang rapi, lengkap, akurat, tepat waktu, dan mudah digunakan. Apabila sistem tersebut dimanfaatkan secara efektif, pelaku usaha dapat memantau arus kas, mengontrol biaya, menyusun laporan, dan mengambil keputusan usaha dengan lebih mudah berdasarkan informasi yang tersedia. Dalam konteks ini, AIS tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga membantu proses pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha. Keterkaitan AIS dengan peningkatan kinerja UMKM didukung oleh Lopung & Rulindo (2023), Christanty et al. (2023), serta Rosalina et al. (2024). Oleh karena itu:

H4: *Accounting information system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Financial reporting quality menyediakan informasi yang lebih jelas bagi pelaku UMKM untuk memahami kondisi usaha. Laporan atau catatan keuangan yang relevan, andal, tepat waktu, dan mudah dipahami dapat membantu pelaku usaha mengevaluasi pendapatan, biaya, laba, arus kas, serta kebutuhan modal. Informasi yang berkualitas memungkinkan keputusan usaha dibuat secara lebih terukur karena menggunakan data keuangan yang lebih andal. Hubungan antara kualitas laporan keuangan dan kinerja UMKM didukung oleh Amalia (2023), Febriyanti & Suhendi (2025), serta Haliana & Endarwati (2025). Oleh karena itu:

H5: *Financial reporting quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Accounting information system diperkirakan dapat menjadi jalur penghubung antara *financial literacy* dan kinerja UMKM. Pelaku usaha yang lebih memahami keuangan biasanya lebih peka terhadap pentingnya pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi akuntansi. Melalui AIS, pemahaman keuangan tersebut dapat diarahkan menjadi informasi yang lebih tertata dan berguna bagi pengambilan keputusan usaha. Namun, kemampuan AIS sebagai mediator sangat bergantung pada cara sistem tersebut digunakan. Apabila AIS hanya dimanfaatkan untuk pencatatan administratif dan belum digunakan untuk analisis usaha, maka pengaruhnya terhadap kinerja dapat menjadi terbatas. Penelitian Amelia et al. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan AIS sebagai mediator perlu diperhatikan karena sistem informasi akuntansi tidak otomatis meningkatkan kinerja apabila pemanfaatannya belum optimal, sedangkan Firdhaus & Akbar (2022) menegaskan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan SIA turut menentukan efektivitas sistem dalam mendukung kinerja. Oleh karena itu:

H6: *Accounting information system* menjadi mediator dalam hubungan *financial literacy* terhadap kinerja UMKM.

Financial reporting quality juga ditempatkan sebagai jalur yang menjelaskan bagaimana *financial literacy* dapat berdampak pada kinerja UMKM. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman keuangan lebih memadai umumnya lebih mampu menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, tepat waktu, dan mudah digunakan. Informasi tersebut kemudian dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi usaha, mengendalikan biaya, merencanakan kebutuhan modal, serta mengambil keputusan bisnis. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berdampak melalui pemahaman pelaku usaha, tetapi juga melalui kualitas informasi keuangan yang dihasilkan. Lubis & Lufriansyah (2024) menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dapat berperan sebagai variabel mediasi dalam model kinerja UMKM. Pratiwi (2025) juga menunjukkan bahwa *financial literacy* dan AIS berhubungan dengan kualitas pelaporan keuangan, sedangkan Yasrawan et al. (2025) menjelaskan bahwa dampak literasi keuangan

menjadi lebih kuat ketika diwujudkan dalam praktik akuntansi untuk perencanaan, pengendalian, dan keputusan usaha. Oleh karena itu:
H7: *Financial reporting quality* memediasi hubungan antara *financial literacy* dan kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel, yaitu *financial literacy*, *accounting information system*, *financial reporting quality*, dan kinerja UMKM. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang berlokasi di Kota Batam. Populasi penelitian mencakup UMKM aktif di Kota Batam dengan jumlah sekitar 75.575 unit usaha (Yuliandra, 2025) . Sampel ditetapkan menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Adapun pemilihan responden didasarkan pada tiga kriteria, yaitu usaha masih aktif, telah berjalan minimal satu tahun, dan berada di Kota Batam. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian ini memperoleh 152 responden yang layak dianalisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang diberikan kepada pelaku UMKM di Kota Batam. Butir kuesioner disusun mengacu pada indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu *financial literacy*, *accounting information system*, *financial reporting quality*, dan kinerja UMKM. Jawaban responden dinilai dengan skala Likert lima poin, dari skor 1 yang berarti sangat tidak setuju sampai skor 5 yang berarti sangat setuju. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengelompokan awal menggunakan Microsoft Excel, kemudian data dianalisis dengan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* menggunakan SmartPLS 4.

Data diolah melalui dua tahap, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden pada tiap variabel. Selanjutnya, analisis inferensial digunakan untuk menguji model pengukuran dan model struktural. Evaluasi model pengukuran mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk. Sementara itu, model struktural dinilai berdasarkan nilai *R-square*, *Q-square*, *model fit*, pengujian hipotesis langsung, dan pengujian efek mediasi menggunakan *bootstrapping*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum Indikator	Maximum Indikator	Std. Deviation Rata-rata
Financial Literacy	152	4,303	4,184	4,447	0,750
Accounting Information System	152	4,287	4,164	4,382	0,691
Financial Reporting Quality	152	4,214	3,776	4,454	0,764
Kinerja UMKM	152	4,141	4,007	4,316	0,838

Sebanyak 152 pelaku UMKM di Kota Batam memenuhi kriteria sebagai responden penelitian. Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai rata-rata seluruh variabel berada di atas 4. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa jawaban responden secara umum cenderung setuju terhadap pernyataan pada variabel *financial literacy*, *accounting information system*,

financial reporting quality, dan kinerja UMKM. Rata-rata tertinggi terdapat pada *financial literacy* sebesar 4,303, sedangkan rata-rata terendah terdapat pada kinerja UMKM sebesar 4,141.

Analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*

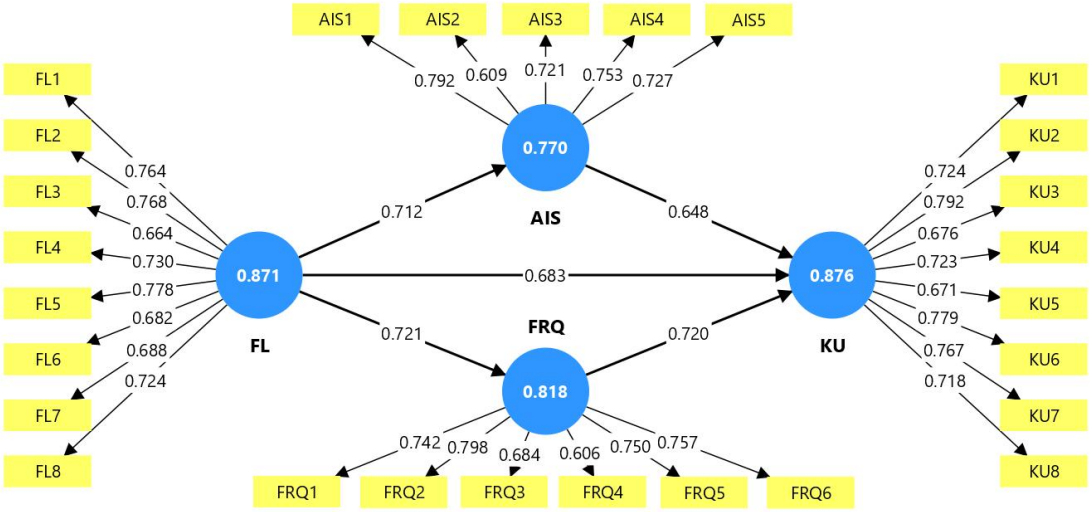

Gambar 1. Hasil PLS Algorithm

Pengujian inferensial dilakukan dengan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* menggunakan SmartPLS 4. Tahap pertama adalah evaluasi model pengukuran untuk memastikan indikator mampu mewakili konstruk yang diukur. Tahap berikutnya mengevaluasi model struktural untuk melihat hubungan antarvariabel serta daya jelas model terhadap variabel endogen. Hasil pengolahan model melalui PLS Algorithm ditampilkan pada Gambar 1.

Evaluasi Model Pengukuran

Validitas Konvergen

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	*Outer Loading*	AVE	Status
Financial Literacy	FL1	0,764	0,527	Valid
	FL2	0,768		Valid
	FL3	0,664		Valid
	FL4	0,730		Valid
	FL5	0,778		Valid
	FL6	0,682		Valid
	FL7	0,688		Valid
	FL8	0,724		Valid
Accounting Information System	AIS1	0,792	0,523	Valid
	AIS2	0,609		Valid
	AIS3	0,721		Valid
	AIS4	0,753		Valid
	AIS5	0,727		Valid
Financial Reporting Quality	FRQ1	0,742	0,527	Valid
	FRQ2	0,798		Valid
	FRQ3	0,684		Valid
	FRQ4	0,606		Valid
	FRQ5	0,750		Valid
	FRQ6	0,757		Valid
Kinerja UMKM	KU1	0,724	0,536	Valid

	KU2	0,792		Valid
	KU3	0,676		Valid
	KU4	0,723		Valid
	KU5	0,671		Valid
	KU6	0,779		Valid
	KU7	0,767		Valid
	KU8	0,718		Valid

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas indikator memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,70. Beberapa indikator berada pada kisaran *loading* 0,60 sampai 0,70, yaitu FL3, FL6, FL7, AIS2, FRQ3, FRQ4, KU3, dan KU5. Indikator tersebut tetap digunakan karena nilainya masih memenuhi batas penerimaan dalam PLS-SEM, terutama ketika nilai AVE dan reliabilitas konstruk telah memenuhi kriteria yang disyaratkan (Hair et al., 2021)Nilai AVE seluruh variabel juga telah melampaui 0,50, yaitu *financial literacy* sebesar 0,527, *accounting information system* sebesar 0,523, *financial reporting quality* sebesar 0,527, dan kinerja UMKM sebesar 0,536. Oleh karena itu, indikator penelitian dinyatakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen.

Validitas Diskriminan

Tabel 4. Hasil Uji *Cross Loading*

Indikator	FL	AIS	FRQ	KU
FL1	**0,764**	0,525	0,551	0,412
FL2	**0,768**	0,526	0,491	0,540
FL3	**0,664**	0,403	0,484	0,486
FL4	**0,730**	0,533	0,535	0,481
FL5	**0,778**	0,557	0,444	0,459
FL6	**0,682**	0,491	0,552	0,611
FL7	**0,688**	0,513	0,505	0,511
FL8	**0,724**	0,571	0,607	0,451
AIS1	0,641	**0,792**	0,620	0,443
AIS2	0,358	**0,609**	0,410	0,431
AIS3	0,575	**0,721**	0,593	0,534
AIS4	0,477	**0,753**	0,500	0,510
AIS5	0,480	**0,727**	0,428	0,417
FRQ1	0,645	0,555	**0,742**	0,574
FRQ2	0,495	0,526	**0,798**	0,578
FRQ3	0,495	0,556	**0,684**	0,515
FRQ4	0,361	0,403	**0,606**	0,491
FRQ5	0,521	0,492	**0,750**	0,500
FRQ6	0,581	0,570	**0,757**	0,469
KU1	0,553	0,483	0,551	**0,724**
KU2	0,539	0,569	0,600	**0,792**
KU3	0,579	0,548	0,530	**0,676**
KU4	0,552	0,517	0,532	**0,723**
KU5	0,307	0,302	0,424	**0,671**
KU6	0,505	0,514	0,563	**0,779**
KU7	0,453	0,404	0,479	**0,767**
KU8	0,440	0,375	0,496	**0,718**

Berdasarkan Tabel 4, masing-masing indikator menunjukkan nilai *loading* paling tinggi

pada konstruk asalnya. Indikator FL1 sampai FL8 menunjukkan *loading* terbesar pada konstruk *financial literacy*. Indikator AIS1 sampai AIS5 memiliki *loading* terbesar pada konstruk *accounting information system*. Selanjutnya, indikator FRQ1 sampai FRQ6 memiliki *loading* tertinggi pada konstruk *financial reporting quality*, sedangkan indikator KU1 sampai KU8 memiliki *loading* terbesar pada konstruk kinerja UMKM. Kondisi ini memperlihatkan bahwa setiap indikator lebih dominan menjelaskan konstruk asalnya daripada konstruk lain. Oleh karena itu, hasil *cross loading* menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 5. Hasil *Fornell–Larcker Criterion*

Variabel	FL	AIS	FRQ	KU
Financial Literacy	**0,726**			
Accounting Information System	0,712	**0,723**		
Financial Reporting Quality	0,721	0,717	**0,726**	
Kinerja UMKM	0,683	0,648	0,720	**0,732**

Berdasarkan Tabel 5, akar kuadrat AVE setiap konstruk berada di atas nilai korelasinya dengan konstruk lain. *Financial literacy* memiliki nilai sebesar 0,726, *accounting information system* sebesar 0,723, *financial reporting quality* sebesar 0,726, dan kinerja UMKM sebesar 0,732. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing konstruk lebih kuat menjelaskan indikatornya sendiri daripada keterkaitannya dengan konstruk lain. Dengan demikian, mengacu pada kriteria *Fornell–Larcker*, validitas diskriminan pada model telah terpenuhi.

Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	***Cronbach's Alpha***	***Composite Reliability***	Keterangan
Financial Literacy	0,871	0,899	Reliabel
Accounting Information System	0,770	0,845	Reliabel
Financial Reporting Quality	0,818	0,869	Reliabel
Kinerja UMKM	0,876	0,902	Reliabel

Berdasarkan Tabel 6, semua konstruk memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih tinggi dari 0,70. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk *financial literacy* adalah 0,871, *accounting information system* sebesar 0,770, *financial reporting quality* sebesar 0,818, dan kinerja UMKM sebesar 0,876. Sementara itu, nilai *Composite Reliability* masing-masing konstruk adalah 0,899, 0,845, 0,869, dan 0,902. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel menunjukkan konsistensi internal yang cukup baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Evaluasi Model Struktural

R-square

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	***R-square***	***R-square Adjusted***
Accounting Information System	0,508	0,504
Financial Reporting Quality	0,520	0,517
Kinerja UMKM	0,585	0,576

R-square digunakan untuk menilai sejauh mana variabel eksogen mampu menjelaskan variabel endogen. Berdasarkan Tabel 7, *financial literacy* mampu menjelaskan *accounting information system* sebesar 50,8% dan *financial reporting quality* sebesar 52,0%. Selanjutnya, *financial literacy*, *accounting information system*, dan *financial reporting quality* secara simultan

menjelaskan kinerja UMKM sebesar 58,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa daya jelas model tergolong memadai dan berada pada tingkat moderat.

Q²predict

Tabel 8. Hasil Nilai Prediktif Relevansi

Variabel	*Q²predict*	Keterangan
Accounting Information System	0,513	Memiliki relevansi prediktif
Financial Reporting Quality	0,529	Memiliki relevansi prediktif
Kinerja UMKM	0,475	Memiliki relevansi prediktif

Q²predict digunakan untuk menilai daya prediksi model terhadap variabel endogen. Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa seluruh nilai *Q²predict* bernilai lebih dari 0. *Accounting information system* memiliki nilai *Q²predict* sebesar 0,513, *financial reporting quality* sebesar 0,529, dan kinerja UMKM sebesar 0,475. Hasil tersebut membuktikan model memiliki kemampuan prediktif pada seluruh variabel endogen yang diuji.

Goodness of fit

Tabel 9. Hasil SRMR

Kriteria	*Saturated Model*	*Estimated Model*
SRMR	0,080	0,086

Kelayakan model turut diuji menggunakan *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR). Berdasarkan Tabel 9, SRMR pada *saturated model* bernilai 0,080, sementara *estimated model* bernilai 0,086. Karena kedua nilai tersebut berada di bawah 0,10, model dinilai memenuhi kelayakan untuk dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis (SmartPLS Documentation, 2026).

Pengujian Hipotesis

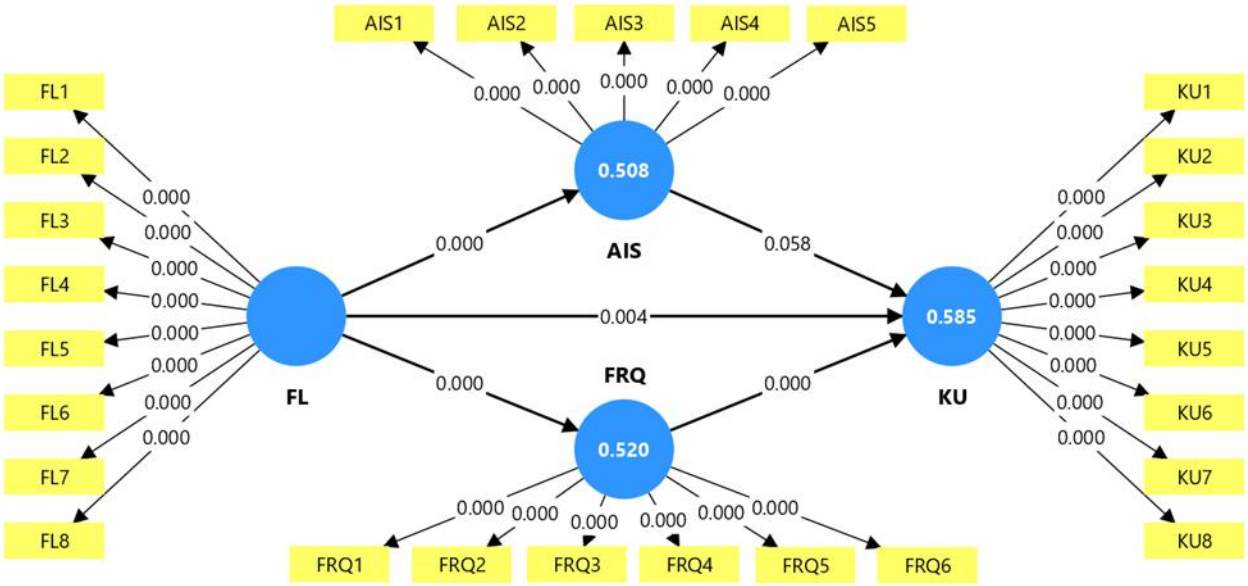

Gambar 2. Hasil *Bootstrapping*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui bootstrapping dengan melihat *original sample*, *T-statistic*, dan *P-value* pada setiap jalur hubungan. Hubungan antarvariabel dianggap signifikan jika *T-statistic* melebihi 1,96 dan *P-value* berada di bawah 0,05. Hasil pengujian *bootstrapping*

ditampilkan pada Gambar 2 dan diringkas pada Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-value*	Keterangan
H1	FL -> Kinerja UMKM	0,277	2,910	0,004	Diterima
H2	FL -> AIS	0,712	6,421	<0,001	Diterima
H3	FL -> FRQ	0,721	6,266	<0,001	Diterima
H4	AIS -> Kinerja UMKM	0,160	1,899	0,058	Ditolak
H5	FRQ -> Kinerja UMKM	0,405	4,793	<0,001	Diterima

Berdasarkan Tabel 10, *financial literacy* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, *accounting information system*, dan *financial reporting quality*. Selain itu, *financial reporting quality* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, *accounting information system* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena *P-value* 0,058 masih berada di atas 0,05. Dengan demikian, H1, H2, H3, dan H5 diterima, sedangkan H4 ditolak.

Pengujian Efek Mediasi

Efek mediasi diuji melalui *specific indirect effects* untuk menilai peran *accounting information system* dan *financial reporting quality* sebagai variabel yang menjembatani hubungan *financial literacy* dengan kinerja UMKM. Ringkasan hasil mediasi ditampilkan pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Pengujian Efek Mediasi

Hipotesis	Hubungan Mediasi	*Original Sample*	*T-statistic*	*P-value*	Keterangan
H6	FL -> AIS -> Kinerja UMKM	0,114	1,824	0,068	Ditolak
H7	FL -> FRQ -> Kinerja UMKM	0,292	3,795	<0,001	Diterima

Berdasarkan hasil pada Tabel 11, *accounting information system* belum mampu menjembatani hubungan *financial literacy* dengan kinerja UMKM. Hasil tersebut terlihat dari *T-statistic* 1,824 yang berada di bawah 1,96 serta *P-value* 0,068 yang masih di atas 0,05. Sebaliknya, *financial reporting quality* terbukti berfungsi sebagai jalur mediasi pada hubungan *financial literacy* dan kinerja UMKM karena memiliki nilai *T-statistic* sebesar 3,795 yang lebih besar dari 1,96 dan *P-value* <0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H6 dinyatakan ditolak, sedangkan H7 dinyatakan diterima.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik pemahaman keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola usaha secara terencana. Literasi keuangan membantu pemilik usaha dalam menyusun anggaran, mengawasi biaya, memahami arus kas, memperhitungkan risiko, serta membuat keputusan bisnis berdasarkan pertimbangan keuangan. Dalam konteks UMKM di Kota Batam, kemampuan tersebut penting karena pelaku usaha perlu mengatur sumber daya keuangan secara efisien agar usaha dapat bertahan dan berkembang.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan pandangan *Resource-Based View* yang menempatkan

pengetahuan sebagai salah satu sumber daya internal yang dapat menunjang kinerja usaha apabila digunakan secara efektif (Barney, 1991) . Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Putri & Vidi (2024) , Citra et al. (2024) , dan Mongan et al. (2025) yang menjelaskan bahwa *financial literacy* dapat membantu meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, *financial literacy* tidak hanya menjadi kemampuan memahami konsep keuangan, tetapi juga menjadi kemampuan praktis yang membantu pelaku UMKM mengatur keuangan dan menjalankan usaha secara lebih efektif.

2. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Accounting Information System*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting information system*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung lebih memperhatikan pencatatan transaksi dan pengelolaan informasi akuntansi. Literasi keuangan membuat pelaku usaha lebih memahami bahwa informasi yang akurat, lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View* karena *financial literacy* berperan sebagai sumber daya pengetahuan yang mendorong pelaku usaha menata informasi keuangan dengan lebih teratur (Barney, 1991) . Dalam penelitian ini, *accounting information system* diposisikan sebagai proses organisasi yang membantu UMKM mencatat, mengolah, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan (Romney & Steinbart, 2018). Dengan demikian, *financial literacy* tidak hanya meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap keuangan, tetapi juga mendorong kebutuhan terhadap sistem informasi akuntansi yang lebih terstruktur.

Hal ini diperkuat oleh Handayani et al. (2024) , yang menemukan keterkaitan antara literasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan akurasi pencatatan keuangan. Artinya, semakin baik pemahaman pelaku usaha terhadap informasi keuangan dan akuntansi, semakin besar kemungkinan mereka menggunakan sistem pencatatan yang lebih tertib. Nareswari & Winarsih (2024) juga menempatkan *financial literacy* dan *accounting information system* sebagai faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM. Selain itu, Christanty et al. (2023) menunjukkan bahwa *accounting information system* berperan dalam kinerja SMEs, sehingga pemanfaatan AIS menjadi mekanisme penting dalam pengelolaan usaha. Oleh karena ituhasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan pemanfaatan AIS dalam pengelolaan informasi keuangan.

3. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Reporting Quality*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial reporting quality*. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang lebih memahami keuangan umumnya lebih mampu menghasilkan laporan atau catatan keuangan yang baik. Pemahaman tentang arus kas, penganggaran, sumber dana, penggunaan dana, serta pencatatan transaksi membantu pelaku usaha menyusun informasi keuangan yang lebih relevan, tepat waktu, andal, dan mudah dipahami.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* karena pengetahuan keuangan dapat menjadi sumber daya internal yang mendorong terbentuknya informasi usaha yang lebih berguna. Dalam penelitian ini, *financial literacy* membantu pelaku UMKM mengubah pemahaman keuangan menjadi informasi keuangan yang lebih layak dipakai untuk evaluasi usaha dan penentuan keputusan. Hasil ini didukung oleh Saldikawati et al. (2023) , Asril et al. (2024) , dan Indra (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

4. Pengaruh *Accounting Information System* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *accounting information system* belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan AIS belum cukup mendorong kinerja usaha ketika sistem tersebut belum digunakan secara optimal. Dalam praktik UMKM, AIS kemungkinan masih lebih banyak digunakan untuk pencatatan administratif, seperti mencatat transaksi atau menyimpan data, tetapi belum sepenuhnya digunakan untuk menganalisis laba, mengendalikan biaya, memantau arus kas, atau menyusun keputusan strategis usaha.

Hasil ini masih dapat dijelaskan melalui *Resource-Based View*. Dalam perspektif RBV, sumber daya internal dapat berdampak pada kinerja apabila benar-benar digunakan dalam kegiatan usaha (Barney, 1991) . Artinya, AIS sebagai sistem pengelolaan informasi akuntansi tidak cukup hanya dimiliki atau digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi perlu dimanfaatkan sebagai alat manajerial. Hasil ini sejalan dengan Firdhaus & Akbar (2022) yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi belum tentu meningkatkan kinerja apabila pelaku UMKM belum memahami penerapannya secara memadai. Amelia et al. (2026) juga menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman terhadap peran AIS dapat menghambat penggunaan sistem dalam mendukung keputusan usaha.

Temuan ini berbeda dengan Azizi et al. (2024), Christanty et al. (2023), dan Lopung & Rulindo (2023) , yang menemukan bahwa sistem informasi akuntansi dapat mendukung peningkatan kinerja UMKM. Perbedaan hasil ini dapat terjadi karena AIS dalam penelitian ini kemungkinan belum digunakan secara mendalam sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan usaha. Dengan demikian, AIS belum berdampak signifikan pada kinerja UMKM karena manfaat sistem belum sepenuhnya berubah menjadi tindakan manajerial yang berdampak pada kinerja usaha.

5. Pengaruh *Financial Reporting Quality* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial reporting quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa laporan atau catatan keuangan yang berkualitas dapat membantu pelaku usaha mengelola bisnis dengan lebih terarah. Informasi keuangan yang relevan, tepat waktu, andal, dan mudah dipahami memungkinkan pelaku UMKM mengevaluasi pendapatan, biaya, laba, arus kas, serta kebutuhan modal dengan lebih jelas.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* karena kualitas informasi keuangan dapat dipahami sebagai sumber daya informasi yang bernilai bagi UMKM. Informasi tersebut membantu pelaku usaha memahami kondisi usaha dan menyusun keputusan yang lebih tepat, sehingga kinerja usaha dapat terdorong (Barney, 1991; FASB, 1980) . Hasil ini juga sejalan dengan Amalia (2023), Febriyanti & Suhendi (2025), serta Haliana & Endarwati (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM karena menyediakan dasar informasi yang berguna untuk evaluasi dan pengambilan keputusan usaha.

6. Pengaruh *Accounting Information System* sebagai Mediator pada Hubungan *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa *accounting information system* belum berhasil memediasi hubungan *financial literacy* dengan kinerja UMKM. Artinya, literasi keuangan pelaku UMKM belum berhasil diterjemahkan melalui AIS menjadi peningkatan kinerja usaha. Kondisi ini dapat terjadi karena AIS yang digunakan pelaku usaha kemungkinan masih berfokus pada fungsi pencatatan dan penyimpanan data, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal untuk analisis, pengendalian, dan pengambilan keputusan.

Dalam perspektif *Resource-Based View*, temuan ini dapat dijelaskan karena sumber daya internal tidak langsung meningkatkan kinerja hanya karena dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya tersebut perlu digunakan secara efektif agar dapat memberikan nilai bagi usaha (Barney, 1991). Dalam konteks penelitian ini, AIS belum menjadi jalur mediasi karena sistem pencatatan yang digunakan belum sepenuhnya mengubah pengetahuan keuangan menjadi keputusan usaha yang berdampak pada kinerja. Penjelasan ini sejalan dengan Amelia et al. (2026) yang menunjukkan bahwa AIS dapat gagal menjalankan fungsi mediasi ketika pemanfaatannya belum optimal. Firdhaus & Akbar (2022) juga menjelaskan bahwa keterbatasan pemahaman pelaku UMKM terhadap penerapan SIA dapat membuat sistem belum efektif dalam menunjang kinerja. Dengan demikian, AIS tidak memediasi karena sistem yang digunakan belum cukup berfungsi sebagai alat manajerial.

7. Pengaruh *Financial Reporting Quality* sebagai Mediator pada Hubungan *Financial Literacy* terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian membuktikan bahwa *financial reporting quality* berperan sebagai mediator pada hubungan financial literacy terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja menjadi lebih kuat ketika pemahaman keuangan pelaku usaha tercermin dalam informasi keuangan yang berkualitas. Pelaku UMKM yang memahami keuangan dengan baik cenderung lebih mampu menyiapkan laporan atau catatan keuangan yang relevan, tepat waktu, andal, dan mudah digunakan. Informasi tersebut kemudian dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi usaha dan menyusun keputusan bisnis.

Temuan ini sejalan dengan *Resource-Based View* karena *financial literacy* sebagai sumber daya berbasis pengetahuan perlu diolah menjadi informasi yang berguna agar dapat mendukung kinerja usaha (Barney, 1991) . Dalam penelitian ini, FRQ menjadi mekanisme yang membuat pengetahuan keuangan lebih operasional, yaitu dengan mengubah pemahaman pelaku usaha menjadi informasi yang dapat dipakai dalam evaluasi dan pengambilan keputusan. Alasan ini diperkuat oleh Lubis & Lufriansyah (2024) , yang menempatkan kualitas laporan keuangan sebagai variabel mediasi dalam model kinerja UMKM. Selain itu, Indra (2025) , Asril et al. (2024), dan Saldikawati et al. (2023) literasi keuangan membantu terbentuknya laporan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, FRQ memediasi karena kualitas informasi keuangan mampu menjembatani pemahaman keuangan pelaku UMKM menjadi keputusan usaha yang lebih terukur dan berdampak pada kinerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, *financial literacy* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, *accounting information system*, serta *financial reporting quality*. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan pelaku UMKM tidak hanya berhubungan langsung dengan kinerja, tetapi juga berperan dalam mendorong penggunaan informasi akuntansi dan pembentukan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Dalam perspektif *Resource-Based View*, *financial literacy* dapat dipahami sebagai sumber daya berbasis pengetahuan yang mendukung penguatan pengelolaan internal UMKM.

Hasil penelitian juga membuktikan bahwa *accounting information system* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dan belum dapat memediasi hubungan *financial literacy* dengan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa AIS belum sepenuhnya digunakan oleh pelaku UMKM sebagai alat manajerial dalam pengambilan keputusan usaha. Sebaliknya, *financial reporting* quality terbukti meningkatkan kinerja UMKM secara positif dan signifikan serta menjadi mediator dalam hubungan financial literacy terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih berdampak pada kinerja

ketika pengetahuan tersebut diwujudkan dalam informasi keuangan yang relevan, tepat waktu, andal, dan mudah digunakan.

Secara teoritis, penelitian ini mendukung penerapan *Resource-Based View* dalam konteks UMKM dengan menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan kualitas informasi keuangan dapat berfungsi sebagai sumber daya internal yang menunjang kinerja usaha. Secara praktis, pelaku UMKM perlu meningkatkan literasi keuangan dan memperbaiki kualitas laporan atau catatan keuangan agar keputusan usaha tidak hanya berdasarkan intuisi, tetapi juga berdasarkan informasi yang lebih terstruktur. Pemerintah daerah, lembaga pendamping UMKM, dan penyedia layanan akuntansi juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar dalam menyusun pelatihan keuangan, pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan yang lebih mudah diterapkan oleh UMKM.

Keterbatasan penelitian ini berada pada cakupan responden yang masih terbatas pada pelaku UMKM di Kota Batam dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner. Dengan demikian, penelitian berikutnya dapat memperluas wilayah kajian, menambah jumlah responden, serta mempertimbangkan variabel lain seperti *digital literacy*, *financial technology*, kompetensi akuntansi, atau kualitas sistem informasi. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran agar mampu menjelaskan lebih mendalam bagaimana pelaku UMKM menggunakan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan usaha.

DAFTAR REFERENSI

Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja UMKM Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, *2*(02), 32–42. https://doi.org/10.58812/jakws.v2i02.362

Amelia, S. P. N., Diana, N., & Nandhiro, U. (2026). Pengaruh Literasi Digital dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Mediasi . *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *15*(1), 66–75. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/30519/pdf

Anggadini, S. D., Wahab, D. A., Yunanto, R., Margin, A. N., Fahrana, E., & Damayanti, S. (2025). Improving the performance of SMEs through financial literacy and information technology: accounting reporting as mediation. *Proceedings of the 8th International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities – Economics, Business and Management Track (ICOBEST-EBM 2025)*, *340*, 122–135. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-795-3_11

Arrasyidah, H., & Syarif, H. D. (2024). The effect of financial literacy, internal control systems, and accounting information systems on the quality of MSME financial statements in Bandung City. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(4), 8160–8166. https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10271

Asril, D., Machdar, N. M., & Husadha, C. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Financial Technology sebagai Variabel Intervening pada UMKM di Kota Bekasi. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *3*(2), 1087–1098. https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2342

Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012, December 11). *Measuring Financial Literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) Pilot Study*. https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en

Azizi, A. R. Al, Yanti, & Lasmini, L. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Via Aplikasi Mobile Berbasis Fintech dan Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

UMKM di Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(7), 1–13. https://doi.org/10.5281/zenodo.10959907

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Citra, W., Sarda, S., & N, N. (2024). The influence of financial literacy on the financial performance of small businesses in Makassar City. *International Journal of Economic Research and Financial Accounting (IJERFA)*, *2*(4), 1251–1259. https://doi.org/10.55227/ijerfa.v2i4.190

Christanty, L., Nugroho, W. S., Nurcahyono, N., & Maharani, B. (2023). Accounting information systems and financial literacy impact on SMEs' performance. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, *13*(1), 59. https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.66-75

FASB. (1980). *Statement of financial accounting concepts no. 2: Qualitative characteristics of accounting information*. Financial Accounting Standards Board. https://storage.fasb.org/con2.pdf

Febriyanti, S. A., & Suhendi, C. (2025). Pengaruh Efektivitas Laporan Keuangan & Kualitas Laporan keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *ECo-Fin*, *7*(2), 1047–1059. https://doi.org/10.32877/ef.v7i2.2470

Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Gubeng Surabaya. *Jurnal Proaksi*, *9*(2), 173–187. https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Haliana, & Endarwati. (2025). The effect of the quality of financial statements and access to financing on the performance of MSMEs in Indonesia. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* , *9*(1), 788–805. https://doi.org/10.31538/iijse.v9i1.8136

Handayani, N., Hasanuddin, H., & Idrawahyuni, I. (2024). Pengaruh Literasi Akuntansi Dan Pemanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Akurasi Pencatatan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Kepulauan Selayar). *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, *4*(2), 915–925. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3958

Indra, I. S. (2025). Kualitas Laporan Keuangan UMKM: Bukti Empiris Peran Literasi Keuangan, Akuntansi Digital, dan Kompetensi SDM. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *4*(3), 1958–1970. https://doi.org/10.59086/jam.v4i3.1241

Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). Accounting information system and SMEs' financial performance in Indonesia. *Jurnal Akuntansi – Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Universitas Kristen Maranatha*, *15*(2), 200–214. https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607

Lubis, I. S., & Lufriansyah. (2024). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM di Mediasi Kualitas Laporan Keuangan di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *8*(1), 1456–1469. https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3866

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, *52*(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas'ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human

competencies: amplifying financial reporting Quality in Indonesian Local Government. *Journal of Risk and Financial Management*, *18*(8), 424. https://doi.org/10.3390/jrfm18080424

Molosiwa, T., & Holland, J. (2025). The impact of financial literacy on the performance of Small and Medium-sized Enterprises (SMEs): A review of literature. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, *14*(3), 320–332. https://doi.org/10.20525/ijrbs.v14i3.4157

Mongan, C. J., Lambe, K. H. P., & Irdawati. (2025). Maximizing SME financial performance: the role of financial literacy, access to financing, and business strategy. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, *11*(3), 1552–1563. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i3.4075

Nareswari, A. H., & Winarsih. (2024). Pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, adopsi it dan green innovation performance terhadap kinerja keuangan umkm di Jawa Tengah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, *17*(1), 51. https://doi.org/10.26623/jreb.v17i1.8553

Otoritas Jasa Keuangan. (2022, November 22). *Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. OJK. https://ojk.go.id/Id/Berita-Dan-Kegiatan/Siaran-Pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.Aspx

Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A. (2025). Optimizing financial literacy, digital banking, and accounting systems to support business sustainability through improved financial reporting in Bali Province. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, *11*(1). https://doi.org/10.26486/jramb.v11i1.4565

Pratiwi, N., Wahdiat, I. S., & Jubaedah, S. (2025). The effects of digitalization and accounting information systems on financial reporting quality in hospitals. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *23*(2), 306–323. https://doi.org/10.24167/jab.v23i2.14440

Putri, R. M., & Vidi, H. (2024). The effect of financial knowledge, financial literacy, and financial capability on MSME performance. *JIMKES – Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *12*(6), 2637–2648. https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/3000/2249

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (15th edition). Pearson. https://rudyct.com/acct/Accounting%20Information%20Systems%20-%20Romney%2C%20Steinbart-2018.pdf

Rosalina, Suratman, Herlianti, E., Surahman, B., & Kalsum, U. (2024). The relationship between accounting information systems and operational efficiency in Small and Medium Enterprises. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, *7*(5), 5531–5536. https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13014

Saldikawati, A., Pertiwi, N. L. G. A., & Utomo, R. B. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Literasi Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada UMKM di Jakarta Barat). *Journal of Economics and Business UBS*, *12*(6). https://doi.org/10.52644/joeb.v2i6.722

SmartPLS Documentation. (2026). *Model Fit*. https://www.smartpls.com/documentation/algorithms-and-techniques/model-fit/

Ulupui, I. G. K. A., Zairin, G. M., Sutanti, F. D., Khairunnisa, H., Zakaria, A., & Nurmalita, S. (2025). Enhancing MSME performance: the role of FinTech literacy, financial literacy and competitive pressure. *World Review of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, *21*(4), 1–26. https://doi.org/10.1504/WREMSD.2025.149096

Venkatraman, N., & Ramanujam, V. (1986). Measurement of Business Performance in Strategy Research: A Comparison of Approaches. *Academy of Management Review*, *11*(4), 801–814. https://doi.org/10.5465/amr.1986.4283976

Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kuliner di Kabupaten Sukoharjo. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 1561–1588. https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i2.1325

Yasrawan, K. T., Nugraha, K. M. P., & Andriadi, K. D. (2025). Mediasi Praktik Akuntansi Manajemen pada Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal IAKP*, *6*(2), 317–328. https://doi.org/10.35314/iakp.v6.i2.1315

Yuliandra, R. (2025, May 16). Didominasi Sektor Kuliner, UMKM di Batam Capai 75 Ribu, Serap 156 Ribu Tenaga Kerja. *Batam Pos*. https://batampos.co.id/2025/05/16/didominasi-sektor-kuliner-umkm-di-batam-capai-75-ribu-serap-156-ribu-tenaga-kerja/